

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari keterampilan menyimak keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling bertalian satu dengan yang lain. Membaca awal diberikan pada siswa Kelas I dan II. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar (Bahrun, 2020). Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas atau kecakapan mengembangkan manusia, bermutu dan memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan sebagaimana diisyaratkan (Suhaenah.A, 2001). Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang menyatakan bahwa membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Seseorang dikatakan memiliki keterampilan membaca apabila yang bersangkutan dapat menafsirkan makna dan bentuk-bentuk bahasa tertulis berupa kata, kalimat, dan paragraf yang dibacanya.

Membaca permulaan dapat membantu siswa dalam memahami suatu teks bacaan. Diharapkan siswa mendapat informasi dari bacaan tersebut sehingga menambah pengetahuan. Membaca permulaan pada siswa kelas I dan II harus mendapatkan perhatian penuh dari guru. Pada tahap ini, siswa kelas I dan II mulai mengenal huruf, bunyi, kata, suku kata, dan kalimat meskipun dalam lingkup sederhana. Guru berperan penting dalam membimbing siswa agar mampu membaca.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan PLP 1 di SDN Margorejo 1/403 Surabaya kelas II-A SD telah ditemukan masalah pertama yaitu siswa belum lancar membaca. Siswa masih mengeja setiap kata saat membaca. Siswa membaca dengan terbata-bata sehingga apa yang dibaca kurang jelas. Setiap satu kata yang dibaca, siswa selalu berhenti. Siswa cenderung menggunakan telunjuk tangannya saat mengeja kata. Jika siswa belum lancar dalam membaca, tentunya siswa tersebut tidak mengetahui secara pasti apa yang dibacanya. Siswa kurang menemukan alur bacaan. Jika sudah begitu, siswa hanya membaca tulisan dan belum memahami secara utuh makna bacaan. Siswa tidak dapat memperoleh informasi dari apa yang dibaca.

Masalah kedua yang terjadi di SDN Margorejo 1 pada kelas II adalah lemahnya intonasi siswa saat membaca. Saat membaca, suara siswa menjadi pelan. Guru harus menyuruh siswa untuk lebih keras saat membaca. Namun, siswa tetap enggan membaca dengan suara keras. Pendengar atau siswa yang lain sulit untuk memahami apa yang dibaca oleh temannya. Hal tersebut terjadi karena siswa malu atau takut salah saat membaca. Padahal, guru selalu mengatakan akan membimbing siswa yang belum lancar membaca.

Adapun masalah ketiga yang ditemukan yaitu sedikitnya kosakata yang dipahami siswa saat membaca. Siswa hanya mengenali kosakata yang akrab dan biasa digunakan di kehidupan sehari-hari. Siswa sulit untuk menerima kosakata baru dalam setiap teks bacaan. Siswa kurang paham saat dihadapkan oleh kata baru seperti apotik, menanak, tungku, dan lain sebagainya. Terkadang ada siswa yang belum mengetahui makna kata sungai karena lemahnya kosakata yang dimiliki. Tentu jika siswa lancar dan giat membaca akan mempunyai kosakata yang cukup banyak.

Masalah keempat yaitu kurangnya minat siswa dalam pembelajaran membaca permulaan. Saat pembelajaran membaca, banyak siswa yang hanya bermain pensil atau bercanda dengan temannya. Jika guru menyuruh siswa memperhatikan, siswa tidak mau dan melanjutkan bermain bersama siswa lainnya. Siswa kurang memperhatikan contoh membaca yang baik sehingga saat disuruh guru, siswa tidak bisa. Siswa tidak antusias dalam membaca. Pembelajaran membaca dianggap membosankan.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran dapat memberikan variasi yang membuat semakin antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Tarigan (dalam Taufina, 2016: 155) Membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media katakata/bahasa tulis. Pemilihan media pada kelas II SD ini menggunakan kartu kata yang berbasis digital. Kartu kata adalah sebuah permainan yang terbuat dari kertas yang didalamnya terdapat huruf, kata ataupun suku kata yang disajikan secara acak dan nantinya siswa menyusun huruf, kata ataupun suku kata sesuai dengan intruksi yang diberikan hal ini digunakan sebagai penguatan penguasaan siswa pada

keterampilan membaca yang dimiliki (Ahadiyatul Kamilah, 2021). Kelebihan dari penggunaan kartu kata ini antara lain, bahannya murah dan mudah diperoleh, dan jika kartu kata ini berbasis digital siswa dapat langsung menggunakannya, dapat menarik perhatian siswa, model pembelajaran akan lebih bervariasi. Untuk membuat suasana kelas agar tidak pasif, guru harus bisa menguasai kondisi kelas dengan baik. Salah satunya dengan tampilan media yang inovatif serta interaktif. Sebagai penunjang media kartu kata maka guru harus menyampaikan materi pembelajaran secara audio- visual untuk menambah daya ketertarikan siswa serta membuat pemahaman siswa lebih optimal. Melalui proses pembelajaran maka diharapkan siswa mendapat hasil belajar yang baik. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang di harapkan.

Maka dalam penelitian ini adaya pembelajaran menggunakan media kartu kata berbasis digital ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa Kelas II SDN Margorejo 1/403 Surabaya. Dengan harapan bahwa media kartu kata ini mudah dipahami oleh siswa yang lemahnya intonsi dalam membaca dan nilai yang belum mencukupi KKM. Dalam penelitian ini akan dilaksanakan di kelas II A dengan menggunakan media kartu kata dan mengobservasi aktivitas siswa dan guru.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah dalam penelitian ini membatasi pada keterampilan membaca pada siswa kelas II SD yang masih rendah dan tindakan yang akan dilaksanakan adalah pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu kata berbasis digital pada materi dongeng Asal Usul Kota Surabaya.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana keterampilan membaca siswa kelas II SD pada materi dongeng Asal Usul Kota Surabaya dalam menggunakan media kartu kata berbasis digital?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas II SD dalam meningkatkan keterampilan membaca dengan menggunakan media kartu kata berbasis digital?
3. Bagaimana aktivitas guru untuk meningkatkan keterampilan

membaca siswa kelas II SD dengan menggunakan media kartu kata berbasis digital?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan keterampilan membaca siswa kelas II SD pada materi dongeng Asal Usul Kota Surabaya dalam menggunakan media kartu kata berbasis digital.
2. Mendeskripsikan aktivitas belajar siswa kelas II SD dalam meningkatkan keterampilan membaca dengan menggunakan media kartu kata berbasis digital.
3. Mengidentifikasi aktivitas guru untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SD dengan menggunakan media kartu kata berbasis digital.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Proposal penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penggunaan media berbasis digital yang sederhana seperti kartu kata memudahkan siswa kelas II untuk menggunakannya pada materi dongeng Asal Usul Kota Surabaya muatan Bahasa Indonesia.
  - b. Penggunaan media kartu kata dengan variasi warna dapat mempengaruhi faktor psikologis anak untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam membaca
  - c. Pemenggalan kata menjadi suku kata memudahkan siswa untuk membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Siswa
    - 1) Meningkatkan kreatifitas belajar siswa,
    - 2) Suasana pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan,
    - 3) Meningkatkan keterampilan membaca kepada siswa kelas II
  - b. Bagi Guru
    - 1) Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik,
    - 2) Mengembangkan keterampilan dan kreativitas guru

dalam memilih dan membuat media, dan

3) Memunculkan budaya meneliti di kalangan guru

c. Bagi sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran yang berimplikasi pada meningkatnya mutu sekolah, dengan pembelajaran membaca yang baik diharapkan dapat menumbuhkan siswa untuk berprestasi dan memberikan nama baik bagi sekolah.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan istilah yang di gunakan dalam penelitian ini, peneliti memandang perlu untuk memberikan definisi-definisi sebagai berikut.

1. Keterampilan membaca sebagai salah satu aktivitas yang sangat kompleks, tidak hanya melibatkan kemampuan membaca, tetapi juga melibatkan kemampuan kognitif, kemampuan untuk mengamati dan atau kemampuan berkomunikasi.
2. Kartu kata adalah suatu media yang digunakan dalam pembelajaran membaca untuk menarik perhatian dan minat siswa dalam menguasai teknik membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat

